



Article

PENGARUH TERAPI BERMAIN MENGGUNTING DAN MENEMPEL KERTAS TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK PRASEKOLAH DI TK AL-HIDAYAH CURAH KALAK KABUPATEN SITUBONDO

Prieta Lufiah Puteri Rochma¹, Zainal Munir², Novela Eka Candra Dewi³, Setiyo Adi Nugroho⁴

¹Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo

^{2,3,4}Fakultas Kesehatan, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo

SUBMISSION TRACK

Received: February 20, 2025
Final Revision: March 07, 2025
Available Online: March 15, 2025

KEYWORDS

Scissoring, Pasting, Fine Motor Skills.

CORRESPONDENCE

E-mail: al.jingga777@gmail.com

A B S T R A C T

Fine motor development is a crucial aspect for preschool children, yet not all children progress at the same rate. Despite its importance, the appropriate methods for stimulating this development are not well understood. This study aims to analyze the impact of cutting and pasting play therapy on the fine motor development of preschool children at TK Al-Hidayah Curah Kalak, Situbondo Regency. This research employed a quasi-experimental design with a pretest-posttest format and no control group. The sample consisted of 40 children selected through total sampling. Data analysis was conducted using the Wilcoxon Signed Rank test to evaluate differences before and after the intervention. Before the intervention, 75% of children were classified as "Suspect" in the cutting activity, and 77.5% were classified as "Suspect" in the pasting activity. After the intervention, 85% of the children reached the "Normal" category in the cutting activity, and 90% in the pasting activity. The Wilcoxon test results showed a p-value of 0.000, indicating a significant effect of the play therapy on improving the children's fine motor skills. Cutting and pasting play therapy significantly enhanced the fine motor development of preschool children at TK Al-Hidayah Curah Kalak, Situbondo Regency.

I. INTRODUCTION

Perkembangan motorik halus adalah salah satu elemen fundamental dalam fase pertumbuhan anak usia prasekolah. (Putri, D. A., & Santoso 2023). Pada usia prasekolah, perkembangan motorik halus juga berhubungan erat dengan perkembangan kognitif dan sosial-emosional (Septiani and Nadilla 2022), karena melalui kegiatan yang melibatkan keterampilan ini, anak-anak belajar untuk berinteraksi dengan lingkungan mereka dan mengembangkan rasa percaya diri (Harahap, N., Suryana, R., & Puspita 2024).

Berdasarkan data observasi awal dan laporan dari guru-guru di TK Al-Hidayah Curah Kalak, Kabupaten Situbondo, ditemukan bahwa sekitar 30-40% anak prasekolah mengalami kesulitan dalam melakukan tugas-tugas sederhana yang memerlukan keterampilan motorik halus, seperti memegang pensil dengan benar, menggunting mengikuti pola, atau menempelkan potongan kertas pada tempat yang tepat (Susanti, R., & Rohman 2023). Keterlambatan ini tidak hanya menghambat proses belajar anak, tetapi juga dapat menimbulkan dampak psikologis seperti

rendahnya rasa percaya diri, frustrasi, dan isolasi dari kegiatan kelompok, karena mereka merasa tidak mampu melakukan tugas-tugas yang dilakukan teman-teman sebayanya (Suralaga 2021).

Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran yang mendalam, terutama karena keterampilan motorik halus adalah salah satu aspek yang paling mudah diintervensi dan dikembangkan melalui kegiatan yang terstruktur dan menyenangkan. Salah satu metode yang telah terbukti efektif adalah terapi bermain, yang dapat merangsang perkembangan motorik halus anak secara signifikan melalui berbagai aktivitas kreatif (Soares, Dewi, and Angelia 2024). Terapi bermain tidak hanya memberikan stimulasi fisik tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung anak untuk belajar tanpa tekanan, mengembangkan kemampuan sosial, dan meningkatkan keterlibatan emosional mereka dalam proses belajar (Wijaya, S., & Marlina 2023).

Aktivitas menggunting dan menempel kertas, misalnya, merupakan salah satu bentuk terapi bermain yang sederhana namun memiliki manfaat besar dalam melatih koordinasi mata dan tangan, menguatkan otot-otot kecil pada tangan, serta meningkatkan konsentrasi dan ketelitian anak (Nurhidayah, A., & Rahman 2024). Melalui kegiatan ini, anak-anak diajak untuk fokus, merencanakan tindakan mereka, dan memecahkan masalah secara mandiri, yang semuanya merupakan komponen penting dalam perkembangan kognitif dan motorik halus.

Dengan demikian, diharapkan anak-anak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus dapat memperoleh intervensi yang tepat dan terstruktur, sehingga mereka dapat mengejar ketertinggalan dan mencapai potensi maksimal mereka dalam aspek ini (Wahyuni, N., & Putra 2024). Optimalisasi metode pembelajaran ini juga dapat memberikan dampak positif yang luas, tidak hanya di TK Al-Hidayah, tetapi juga di lembaga pendidikan lain yang menghadapi tantangan serupa.

II. METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pre eksperimental dengan rancangan one group pre-post test design. Penelitian dilakukan selama 1 bulan yaitu pada bulan Desember 2023 sampai Januari 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak prasekolah yang terdaftar dan bersekolah di TK Al-Hidayah Curah Kalak, Kabupaten Situbondo, selama periode penelitian berlangsung. Sampel penelitian ini akan terdiri dari 40 anak prasekolah. Teknik sampling menggunakan teknik Probability Sampling dengan pendekatan Simple Random Sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner STTPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak). Analisis data menggunakan Uji Wilcoxon untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan post-test pada alat ukur Denver.

III. RESULT

Table 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia pada Anak Prasekolah di TK AL Hidayah

Kategori	F	Persen
Jenis Kelamin		
Laki-laki	16	40
Perempuan	24	60
Usia		
4 Tahun	15	37,5
5 Tahun	25	62,5
Total	40	100

Dari tabel diatas terdapat 16 anak laki-laki, yang mewakili 40% dari total responden, sementara 24 anak perempuan, atau 60% dari total, menunjukkan bahwa jumlah anak perempuan lebih banyak dibandingkan dengan anak laki-laki di TK AL Hidayah.

Table 2. Distribusi Frekuensi Kategori Perkembangan Motorik Halus Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi Menggunting di TK Al-Hidayah Curah Kalak

	Kategori		
	Normal (3)	Suspect (2)	Un (1)
Pretest	29	6	5
% Pretest	72,5%	15%	12,5%
Posttes	35	2	3
%Posttes	87,5%	5%	7,5%

Sebelum intervensi dilakukan, data awal menunjukkan bahwa mayoritas anak berada dalam kategori Normal, dengan 29 anak (72,5%) berada dalam kategori ini. Selain itu, ada 6 anak (15%) yang berada dalam kategori Suspect, dan 5 anak (12,5%) yang berada dalam kategori Untestable. Sedangkan setelah intervensi menggunting dilakukan, hasil posttest menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam distribusi frekuensi kategori perkembangan motorik halus. Jumlah anak yang berada dalam kategori Normal meningkat dari 29 menjadi 35 anak, yang sekarang mewakili 87,5% dari total populasi yang diteliti.

Table 3. Distribusi Frekuensi Kategori Perkembangan Motorik Halus Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi Menempel di TK Al-Hidayah Curah Kalak

	Kategori		
	Normal (3)	Suspect (2)	Un (1)
Pretest	26	10	4
% Pretest	65%	25%	10%
Posttes	29	6	5
%Posttes	72,5%	15%	12,5%

Sebelum intervensi dilakukan, hasil menunjukkan bahwa mayoritas anak,

IV. DISCUSSION

Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Terapi Bermain Menggunting di TK Al Hidayah Curah Kalak

Pada tabel 2. Sebelum dilakukan intervensi terapi bermain menggunting, data menunjukkan bahwa dari total 40 siswa yang berpartisipasi, sebanyak 28 siswa atau 70%

sebanyak 26 dari 40 anak atau 65%, berada dalam kategori Normal, 10 anak (25%) yang masuk dalam kategori Suspect dan 4 anak (10%) dalam kategori Untestable. Setelah diterapkannya intervensi menempel, terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam kategori perkembangan motorik halus. Jumlah anak dalam kategori Normal meningkat menjadi 29 anak atau 72.5%, kategori Suspect menunjukkan penurunan jumlah anak, dari 10 anak (25%) menjadi 6 anak (15%) dan kategori Untestable mengalami sedikit peningkatan, dari 4 anak (10%) menjadi 5 anak (12.5%).

Table 4. Hasil Uji Wilcoxon signed rank Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi Terapi Bermain Menggunting dan Menempel di TK Al-Hidayah Curah Kalak

	N	P Value
Menggunting		
Pretest	40	0.000
Posttest	40	0.000
Menempel		
Pretest	40	0.000
Posttest	40	0.000

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai p yang diperoleh adalah 0,000, yang berada di bawah batas signifikansi <0,05. Oleh karena itu, kita dapat menerima hipotesis alternatif (Ha) dan menolak hipotesis nol (H0). Ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari terapi bermain menggunting dan menempel terhadap perkembangan motorik halus anak-anak prasekolah usia 4-6 tahun di TK Al-Hidayah Curah Kalak Kabupaten Situbondo.

dari mereka tergolong dalam kategori "Suspect" dalam perkembangan motorik halus. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa mengalami hambatan atau kesulitan dalam perkembangan motorik halus sebelum terapi dilakukan.

Dengan demikian, berdasarkan data sebelum intervensi, terlihat bahwa mayoritas siswa menghadapi tantangan dalam perkembangan motorik halus, baik dalam aktivitas menggunting. Hal ini menunjukkan

kebutuhan akan intervensi yang tepat guna untuk membantu meningkatkan keterampilan motorik halus mereka sebelum masuk ke tahap intervensi.

Namun, setelah dilakukan intervensi terapi bermain menggunting, terlihat perubahan yang signifikan dalam perkembangan motorik halus siswa. Data menunjukkan bahwa dari total 40 siswa yang berpartisipasi, sebanyak 30 siswa atau 75% dari mereka mencapai kategori "Normal" dalam perkembangan motorik halus setelah intervensi menggunting. Ini menunjukkan bahwa intervensi tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus siswa dalam aktivitas menggunting.

Penelitian ini sejalan dengan temuan dari penelitian Lilis Maghfuroh (2020), yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan terapi kolase daun kering, sebanyak 17 anak mengalami perkembangan motorik halus yang termasuk dalam kategori "Suspect". Keselarasan temuan ini menunjukkan bahwa intervensi terapi bermain memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak-anak prasekolah. Dengan demikian, temuan dari kedua penelitian tersebut memberikan dukungan yang konsisten terhadap efektivitas intervensi bermain dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak-anak.

Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Terapi Bermain Menempel di TK Al Hidayah Curah Kalak

Berdasarkan tabel 3. Sebelum dilakukan intervensi menempel, terlihat bahwa dari 40 siswa yang berpartisipasi, sebanyak 32 siswa atau 80% dari mereka tergolong dalam kategori "Suspect" dalam perkembangan motorik halus. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa juga mengalami hambatan dalam kemampuan motorik halus yang terkait dengan aktivitas menempel kertas sebelum intervensi dilakukan.

Selain itu, dari data pasca intervensi menempel pada tabel 3, terlihat bahwa 31 siswa atau 77,5% dari total 40 siswa mencapai kategori "Normal" dalam perkembangan motorik halus. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi menempel

juga memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan motorik halus siswa dalam aktivitas menempel kertas.

Dengan demikian, berdasarkan data pasca intervensi, dapat disimpulkan bahwa terapi bermain menempel efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik halus siswa. Perubahan signifikan dari kategori "Suspect" menjadi "Normal" dalam kedua aktivitas tersebut menegaskan bahwa intervensi ini memberikan manfaat yang nyata bagi perkembangan motorik halus anak-anak prasekolah.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lilis Maghfuroh (2020) yang menunjukkan bahwa terapi kolase daun kering memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak-anak prasekolah. Dalam penelitian tersebut, terlihat bahwa setelah diberikan intervensi kolase daun kering, sebanyak 32 anak atau 80% dari total responden mencapai kategori "Normal" dalam perkembangan motorik halus. Keselarasan temuan ini menegaskan bahwa berbagai jenis intervensi bermain, termasuk menempel dalam penelitian ini, serta kolase daun kering dalam penelitian, memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak prasekolah. Dengan demikian, temuan ini memberikan dukungan tambahan terhadap pentingnya intervensi bermain dalam konteks pengembangan motorik halus anak-anak prasekolah.

Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Terapi Bermain Menggunting dan Menempel di TK Al Hidayah Curah Kalak.

Melihat pada tabel 4. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai p yang diperoleh adalah 0,000, yang berada di bawah batas signifikansi $<0,05$. Ini menandakan bahwa terapi bermain menggunting dan menempel memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak-anak prasekolah usia 4-6 tahun di TK Al-Hidayah Curah Kalak dan TK PGRI Curah Kalak Kabupaten Situbondo. Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan bahwa intervensi tersebut berhasil meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak prasekolah dalam konteks tersebut.

Kegiatan menggunting, sebagai bagian dari terapi bermain, tidak hanya merupakan bentuk bermain eksploratif yang melibatkan indera perabaan anak dan gerakan otot, tetapi juga merupakan aktivitas bermain personal yang memungkinkan anak terlibat secara langsung (Harahap, N., Suryana, R., & Puspita 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik halus anak-anak prasekolah, menegaskan pentingnya kegiatan menggunting dalam pengembangan keterampilan motorik halus mereka.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Novisiam Novisiam (2012) di Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang menginvestigasi pengaruh kegiatan menggunting dan menempel terhadap kemampuan motorik halus anak TK A Bustanul Athfal Aisyiyah Karangasem pada tahun ajaran 2011/2012. Dalam penelitian tersebut, yang merupakan jenis penelitian kuantitatif subyektif, ditemukan bahwa hasil uji t menunjukkan nilai thitung yang lebih besar dari ttabel ($4,324 > 1,701$) dengan probabilitas 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menegaskan bahwa kegiatan menempel memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak-anak TK A Bustanul Athfal Aisyiyah Karangasem. Keselarasan temuan ini memberikan tambahan dukungan pada pentingnya kegiatan bermain, termasuk menempel, dalam pengembangan keterampilan motorik halus anak-anak prasekolah.

Implikasi dari temuan ini sangat penting dalam konteks pendidikan anak usia prasekolah. Menunjukkan bahwa intervensi terapi bermain menggunting dan menempel dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak-anak prasekolah. Hal ini dapat menjadi acuan bagi guru dan praktisi pendidikan anak prasekolah dalam merancang program pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan motorik halus. Selain itu, hasil ini juga dapat menjadi dasar bagi lembaga pendidikan dan kebijakan pendidikan dalam mempertimbangkan inklusi terapi bermain dalam kurikulum prasekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anak-anak prasekolah secara holistik.

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai dampak terapi bermain menggunting dan menempel terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah di TK Al-Hidayah Curah Kalak Kabupaten Situbondo, dapat disimpulkan bahwa Terapi bermain menggunting dan menempel terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak-anak prasekolah di TK Al-Hidayah Curah Kalak Kabupaten Situbondo.

REFERENCES

- Harahap, N., Suryana, R., & Puspita, A. 2024. "Peran Motorik Halus Dalam Perkembangan Kognitif Dan Sosial-Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 12(1):45–59.
- Lilis Maghfuroh. 2020. "Kolase Daun Kering Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Parasekolah." *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan* 5(2):403–12.
- Novisiam, Sri. 2012. "Pengaruh Bermain Menggunting, Menempel Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Tk A Bustanul Athfal Aisyiyah Karangasem Tahun Ajaran 2011/2012."
- Nurhidayah, A., & Rahman, F. 2024. "Efektivitas Aktivitas Menggunting Dan Menempel Kertas Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Prasekolah." *Jurnal Terapi Bermain* 8(2):89–102.
- Putri, D. A., & Santoso, Y. 2023. "Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Dan Hubungannya Dengan Kesiapan Akademis." *Jurnal Pendidikan Dasar* 10(2):78–91.
- Septiani, Minda, and Nadilla Nadilla. 2022. "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Idhata Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen." *JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE* 8(1):63–71.
- Soares, Florinda Lavore Helena, Ika Arum Dewi, and Yuniar Angelia. 2024. "PENGARUH TERAPI BERMAIN PAPER TOYS TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK PRA SEKOLAH." *PREPOTIF: JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT* 8(2):4469–78.
- Suralaga, Fadhilah. 2021. "Psikologi Pendidikan: Implikasi Dalam Pembelajaran."
- Susanti, R., & Rohman, M. 2023. "Analisis Masalah Keterlambatan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Di TK Al-Hidayah, Kabupaten Situbondo." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 11(2):67–81.
- Wahyuni, N., & Putra, I. 2024. "Pengembangan Metode Pembelajaran Berbasis Terapi Bermain Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Di TK." *Jurnal Inovasi Pendidikan* 15(1):33–48.
- Wijaya, S., & Marlina, T. 2023. "Terapi Bermain Sebagai Intervensi Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini: Tinjauan Teoritis Dan Empiris." *Jurnal Terapi Anak* 6(2):98–112.